

### **BAB III**

#### **KEMUNCULAN DAN PENYEBARAN VIRUS MERS**

Bab ini akan membahas mengenai penyebaran virus MERS di dunia dan menjabarkan jumlah data-data penduduk yang terjangkiti virus MERS.

##### **A. Awal Mula Penyebaran Virus MERS**

*Middle Eastern Respiratory Syndrome* yang disingkat dengan sebutan “MERS” merupakan penyakit yang disebabkan oleh suatu virus “CoV” yang merupakan singkatan dari *Corona Virus*. Sehingga penyakit “MERS CoV” dijabarkan menjadi *Middle Eastern Respiratory Syndrome Corona Virus* (Fitrianingsih, 2014).

Virus MERS Cov adalah virus yang menyebar dari hewan ke manusia. Mekanisme penyebaran virus MERS-CoV ini masih diteliti hingga sekarang, meskipun sebelumnya telah muncul dugaan bahwa manusia pertama yang terinfeksi mungkin pernah secara tidak sengaja menghirup debu kotoran kering dari binatang kelelawar yang terinfeksi. Saat ini, guna menangani meluasnya penyebaran penyakit ini, mengingat bahwa jenis virus ini dikatakan lebih mudah menular antar-manusia dengan dampak yang lebih mematikan dibandingkan SARS. Karena itulah, mutasi virus MERS-CoV sangat cepat sehingga apabila terlambat dalam memberikan penanganan, maka dapat menimbulkan resiko terburuk yaitu kematian. Virus korona atau MERS (sindrom pernafasan Timur Tengah) muncul di semenanjung Arab pada tahun 2012 dan merupakan anggota keluarga virus yang meliputi flu biasa dan Sars (sindrom pernafasan akut parah). (VOAIndonesia, 2016)

Sampai saat ini, masih terus dilakukan investigasi mengenai pola penularan MERS-Cov, karena selain adanya kontak antara manusia dengan hewan yang terjangkit virus MERS, telah ditemukan adanya penularan dari manusia ke manusia yang saling kontak dekat dengan

penderita. Penularan dari pasien yang terinfeksi kepada petugas kesehatan yang merawat pasien tersebut juga perlu diwaspadai karena merupakan salah satu media penyebaran virus MERS.

Infeksi MERS yang diidentifikasi berasal dari hewan telah terbukti bisa ditularkan antar manusia. Belum diketahui dengan jelas asal mula virus ini menyebar, namun beberapa peneliti menduga bahwa penyebaran virus MERS berasal dari salah satu jenis kelelawar yang banyak ditemukan di kawasan Timur Tengah. Selain kelelawar, hewan unta juga diduga kuat berkaitan dengan asal mula dan penyebaran virus korona tersebut, yang ditemukan *antibody* terhadap virus ini dalam tubuh hewan khas Timur Tengah itu.

Adapun gejala yang perlu diperhatikan dari munculnya penyakit MERS pada manusia adalah (Kartika, 2014)

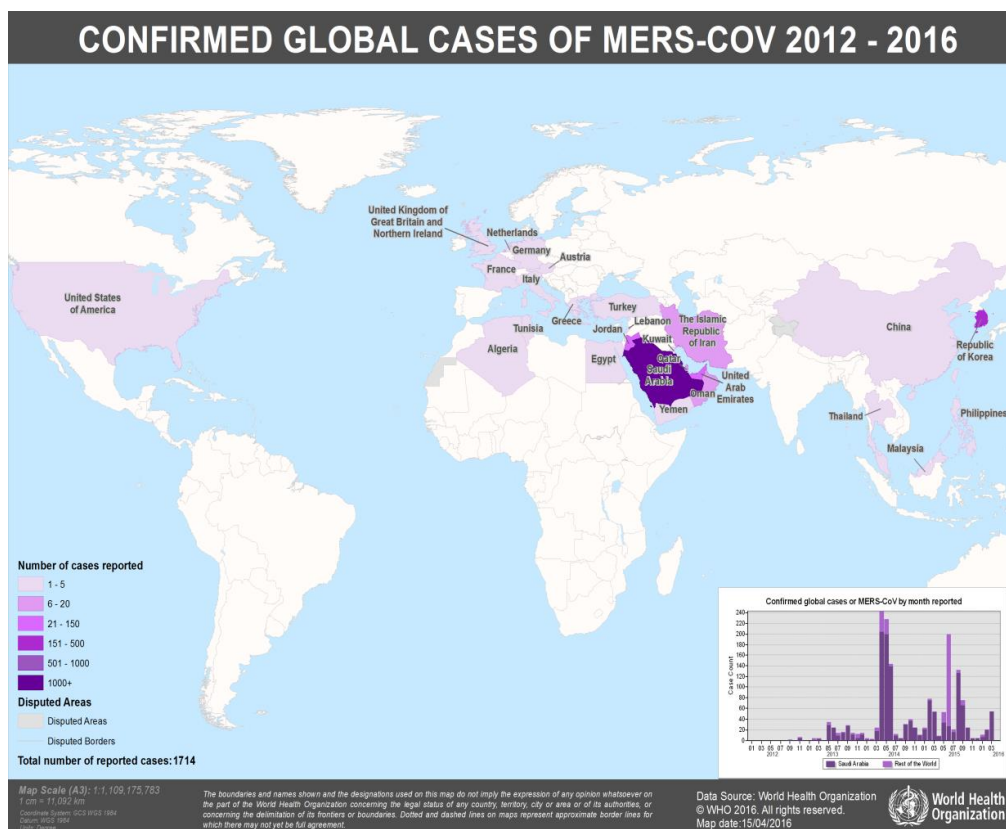
1. Awalnya gejalanya mirip seperti flu, nyeri otot, lesu, gangguan pencernaan, radang tenggorokan dan gejala non-spesifik lainnya.
2. Demam > 38 derajat celsius
3. Batuk dan napas pendek.
4. Sesak napas bisa terjadi kemudian. Gejala tersebut biasanya muncul 2–10 hari setelah terekspos, tetapi sampai 13 hari juga pernah dilaporkan terjadi. Pada kebanyakan kasus gejala biasanya muncul antara 2–3 hari.
5. Kematian terjadi akibat beberapa komplikasi serius yang terjadi seperti *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) dengan kegagalan multiorgan, gagal ginjal serta pneumonia berat.

## **B. Penyebaran Virus MERS ke di Dunia**

Virus MERS mulai tersebar di banyak negara. Terhitung sejak awal munculnya gejala virus MERS, penyebarannya termasuk dalam penyebaran virus yang sangat cepat. Hal ini dikarenakan kontak langsung yang terjadi antara satu korban yang terjangkit virus MERS

dengan orang lainnya. Sehingga, virus MERS kini telah menyebar di banyak negara sebagaimana terlihat dalam Gambar 3

**Gambar 3 Peta Penyebaran Virus MERS di Dunia (2012-2015)**



Sumber :

(WHO, 2015)

Arab Saudi merupakan negara banyak memiliki penduduk yang terjangkau

virus MERS karena di tempat tersebutlah yang menjadi awal mula ditemukan virus MERS jumlah kasus kematian akibat Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) mencapai 282 orang, jauh lebih tinggi dibanding data sebelumnya. Kasus ini yang tercatat meningkat dari 575 menjadi 688. Terdapat 53 pasien yang masih dirawat, sementara 353 pasien telah sembuh. Kementerian Arab Saudi mencatat terdapat 502 korban jiwa dengan korban 1171 kasus sejak awal kemunculannya pada tahun 2012 (Primus, 2014)

Selain itu, pihak Arab Saudi sendiri telah menghimbau calon jamaah haji dari berbagai negara untuk menjaga kesehatan pribadi sesuai standar. Standar yang ditetapkan yaitu dengan menutup hidung dan mulut dengan kertas tisu ketika bersin dan para calon jamaah haji diminta untuk memperoleh vaksinasi.

Jordania mengkonfirmasi kasus baru penularan *corona virus* Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS), yang telah menyebar di seluruh wilayah tersebut, jumlah kasus penularan MERS naik jadi 12 di Jordania sejak 2012 dan enam orang meninggal, wabah MERS telah mengakibatkan kepanikan di seluruh wilayah tersebut, sehingga pemerintah memberikan arahan peningkatan kesadaran dan langkah pencegahan dalam upaya mencegah penyebaran virus itu (Supratiwi, 2014). Terdapat satu korban jiwa, kematian lelaki tersebut adalah kejadian kedua di Jordania pada 2014 (Auliani, 2014)

Seorang warga Qatar terkena MERS karena tinggal di Arab Saudi selama 2 bulan dan memiliki peternakan unta, warga Qatar tersebut sering berkontak langsung dengan unta dan sering minum susu unta mentah oleh karena itu pemerintah Qatar melakukan investigasi kasus tersebut, dan mengeluarkan tentang pendidikan kesehatan yaitu langkah-langkah pencegahan yang tepat dibagikan dengan semua kontak, yang disarankan untuk mematuhi langkah-langkah pencegahan MERS-CoV yang direkomendasikan dan melaporkan perkembangan gejala pernapasan kepada dinas kesehatan. langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi di semua fasilitas kesehatan telah diperkuat (WHO, 2016).

Beberapa warga Uni Emirat terkena virus MERS terinfeksi virus tersebut, sebagian terkena di Qatar dan telah meninggal dunia. Kasus baru di UAE terjadi pada sebuah keluarga di Abu Dhabi, yaitu ibu, ayah dan anak laki-laki usia 8 tahun. Kedua orangtua itu dalam kondisi kritis di rumah sakit, sedangkan anaknya menunjukkan gejala ringan gangguan pernafasan (Subekti, 2013)

MERS merenggut 2 korban di Aljazair. Salah satu korbannya telah meninggal dunia setelah melakukan ibadah umroh ke Arab Saudi dan terinfeksi virus MERS dan salah satu korbannya masih dalam perawatan akibat terkena virus tersebut akibat melakukan perjalanan ke Arab Saudi. Aljazair mengeluarkan siaga MERS dan menaikkan tingkat peringatannya (Ervina, 2011)

Sementara itu, dalam situasi global, jumlah kasus MERS-CoV di dunia pada 2015 adalah sudah mencapai 1357 kasus, 486 kasus di dalamnya hingga berujung pada kematian. Data per tanggal 2 Juli, kasus MERS CoV sudah menyebar ke berbagai negara di dunia meliputi wilayah Jordania, Kuwait, Oman, Qatar, Saudi Arabia, Uni Emirat, Mesir, Perancis, Jerman, Belanda, Italia, Inggris, Austria, Turki, Amerika Serikat, Tunisia, Filipina, Malaysia, Libanon, Iran, Yaman, Aljazair, China, Korea Selatan dan Thailand (Syafirah, 2015).

Virus MERS juga telah menyerang negara Lebanon. Lebanon adalah negara terbaru yang diduga terserang oleh virus MERS. Beberapa warga Lebanon khawatir virus tersebut akan cepat menyebar di negara tersebut. Sebab, Lebanon adalah negara miskin dengan kondisi yang saat ini yang serba kekurangan. Terlebih, saat ini ada banyak pengungsi Suriah di setiap sudut kota negeri itu. Virus MERS dikawatirkan dapat menyebar dua atau tiga kali lebih cepat dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk serta penduduknya yang padat. (Alhawaity, 2014)

MERS menjangkiti warga Mesir mirip pasien yang berusia 27 tahun tersebut memeriksakan kesehatan di rumah sakit di Ibu Kota Mesir, Kairo, pria tersebut berada dalam kondisi stabil terkena korena baru pulang dari Arab Saudi (Rini, 2014)

Seorang warga Tunisia berusia 66 tahun diketahui meninggal akibat MERS, *corona virus* baru yang mirip dengan SARS. Pria itu mulai sakit setelah kunjungannya ke Arab Saudi. Sementara kedua anaknya yang sudah dewasa juga terjangkit virus ini. Anaknya

dirawat dan telah pulih, namun keluarganya yang lain masih dalam pengawasan medis kasus pada anak-anak, Salah satu dari mereka adalah seorang anak yang ikut ayahnya berpergian ke Arab Saudi dan Qatar. Kasus ini merupakan yang pertama terjadi di Tunisia dan mengindikasikan bahwa virus ini secara perlahan keluar dari Arab Saudi dan menyebar ke negara lain (Ananda, 2013).

Yaman melaporkan kasus pertama infeksi virus korona, penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Temuan virus mematikan ini berselang 2 tahun sejak mewabah di Arab Saudi, kemudian menyebar ke wilayah lain hingga Eropa. 1 kasus virus korona dan korbannya adalah laki-laki Yaman yang bekerja sebagai teknisi aeronautik (navigasi udara) di Arab Saudi. Untuk mencegah penyebaran virus MERS semakin meluas Pemerintah Yaman melalui Kementerian Kesehatan Masyarakat langsung mengintensifkan kerja sama dengan organisasi kesehatan dunia untuk memerangi virus ini. Pemerintah maupun WHO selalu menjalin komunikasi dengan rumah sakit untuk mendapatkan informasi tentang kemungkinan adanya kasus lain (Pramudiarja, 2014)

Penyebaran penyakit ke berbagai penjuru dunia seperti Eropa, juga bisa terjadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa negara Eropa yang sudah mengirimkan tandal waspada terhadap penyebaran MERS-CoV kepada masyarakat Eropa. Tindakan ini diambil karena telah ditemukannya kasus kedua virus MERS-CoV oleh Institut Kesehatan Publik Nasional. (Amanda, 2014).

Virus MERS terdapat di Austria karena ada seorang warga kerajaan Arab Saudi yang akan melakukan perjalanan ke Wina dan telah dinyatakan positif MERS (WHO, 2014)

MERS telah mejangkiti negara Inggris akibat dari adanya virus tersebut, salah satu rumah sakit terpaksa harus ditutup karena sudah terinfeksi dari dua pasien (Dhanti, 2014) dan virus tersebut telah membuat satu orang warga Inggris meninggal dunia, akibat melakukan perjalanan dari Qatar (Ananda, 2013).

Jerman terdapat satu korban jiwa akibat terjangkiti virus MERS, seseorang warga Jerman meninggal dunia setelah terinfeksi MERS, usai berpergian ke Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Kematian ini merupakan yang pertama terkait MERS di kawasan Eropa sepanjang tahun ini. Korban jiwa pertama yang berusia 65 tahun ini telah meninggal di Kota Ostercappeln korban menderita penyakit paru-paru akut dan mengalami komplikasi akibat virus MERS. Pemerintah Jerman melakukan pemeriksaan kepada semua orang yang berkontak langsung dengan korban, akan tetapi setelah dilakukan pemeriksaan hasilnya negatif (Christiastuti, 2015).

Adapun telah diidentifikasi, MERS saat ini sudah menyerang 2 warga negara Amerika Serikat, di negara bagian Florida, yang didiagnosa positif terkena virus, pasien itu adalah seorang petugas medis yang tinggal dan bekerja di Arab Saudi. Warga negara Amerika Serikat tersebut sebelumnya telah melakukan perjalanan dari Jeddah ke London, Inggris, sebelum akhirnya meneruskan perjalanan ke Amerika Serikat dan kemudian berada di Florida untuk mengunjungi keluarganya. Setelah diketahui bahwa pria tersebut terjangkit virus MERS, warga negara tersebut pun sembuh setelah dirawat di sebuah rumah sakit. Pasien pertama tersebut dianggap sudah sembuh sepenuhnya dan dipulangkan dari rumah sakit (Muhaimin, 2014)

Tiongkok dan Hongkong wilayah tersebut meningkatkan infrastruktur untuk mengontrol setiap wabah penyakit. sebelum MERS merebak, setiap orang yang memasuki Hongkong harus melewati sensor untuk mengecek suhu tubuh. Sensor itu membantu mereka membatasi penyebaran dan penularan flu burung yang sempat merebak beberapa waktu lalu dan Hongkong dan MERS berusaha untuk menemukan obat dari MERS. Korban yang terjangkiti ada hingga 87 warga dan terdapat pula korban yang berakhir pada kematian

dengan jumlah 5 orang. Terdapat 17 kasus yang di ketahu berasal dari rumah sakit tempat korban MERS pertama meninggal. (Mohamad, 2015)

Warga Korea Selatan juga telah terjangkiti oleh virus MERS terinfeksi MERS yang akan berpergian ke China melewati Hongkong, ini merupakan kasus pertama yang dikonfirmasi oleh pemerintah China (Muhaimin, 2015). Korea Selatan terkena MERS karena melakukan perjalanan bisnis ke Arab Saudi, guna menegah penyebaran virus MERS lebih meluas maka pemerintah Korea Selatan mengambil kebijakan untuk mengkarantina warganya sebanyak 1600 orang, tetapi kebijakan tersebut ditentang oleh berbagai kalangan. Meski demikian, untuk saat ini virus MERS di Korea Selatan telah berakhir. (Indonesia, 2015)

Penyebaran virus MERS juga sampai di wilayah ASEAN. Thailand terinfeksi MERS setelah penyakit tersebut merebak di Arab Saudi pada 2012. Selama ini *medical tourism* yang menjadi andalan Thailand sangat diminati pasien-pasien dari Timur Tengah. Keberadaan virus MERS telah muncul di Thailand meski hanya 1 orang yang terjangkiti, pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan, khususnya dalam bidang kesehatan menghimbau kepada semua orang yang berhubungan atau berinteraksi dengan pasien MERS akan di karantina, karena muncul ke khawatiran akan virus tersebut dapat menyebar dengan cepat ke berbagai lapisan masyarakat hingga kalangan anak-anak. (Rinaldo, 2015)

Kasus MERS pertama di Filipina dari seorang perawat Filipina yang bekerja di Arab Saudi tetapi berhasil selamat dari virus tersebut, kemudian MERS menjakiti warga Filipina yang baru saja melakukan perjalanan dari Dubai dan Arab Saudi (Adzani, 2015). Perawat Filipina yang berkerja di Arab Saudi terinfeksi virus MERS (Febrianastr/FAB, 2015)

Di Malaysia terdapat satu korban yang terjangkiti MERS setelah berpergian ke Arab Saudi. Penumpang onboard penerbangan Turkish Airlines TK93 dan TK60 dari Jeddah -



Istanbul - Kuala Lumpur dengan rute didesak untuk menghubungi Kementerian Kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan (Palmdoc, 2014)

MERS belum di temukan di Vietnam tetapi pemerintah melakukan pencegahannya dan berfokus membimbing semua badan yang bersangkutan untuk memperkuat pengawasan, mengambil sampel contoh semua pasien yang diduga terkena radang jalan pernapasan akut untuk bisa menemukan lebih awal virus MERS-CoV, memperkuat pengawasan kesehatan di semua koridor perbatasan dan sebagainya. Kementerian Kesehatan juga akan membentuk Badan Perwakilan untuk memenuhi secara darurat usaha pencegahan dan penanggulangan wabah penyakit yang dibimbing langsung oleh Badan Pengarahan tentang Pencegahan dan penanggulangan wabah penyakit berbahaya tersebut. (Indoneisa, 2016)

Beberapa warga negara Indonesia (WNI) di Timur Tengah yang terkena Sindrom Pernapasan Timur Tengah *Corona virus* atau MERS-CoV, WNI yang dinyatakan positif terkena virus MERS, WNI tersebut berasal dari Surabaya, Jawa Timur, dan terkena virus MERS ketika melaksanakan ibadah umroh (Antara, 2014). Satu WNI yang tinggal di Arab Saudi meninggal dunia akibat MERS-CoV (Anggi Kusumadewi A. N., 2014)

Sebanyak lima tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Korea Selatan positif terjangkit virus MERS, mereka sudah mendapat pemerintah Korea Selatan Terkait virus MERS, dari sekitar 42 ribu TKI yang saat ini ada di Korea Selatan, ada lima TKI yang dinyatakan terjangkit (Siswanto, 2015)